



EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

HOPE FAMILY EVALUATION PROGRAM (PKH)

Septi Ayuna Hendra Liza; Evi Lorita; Yusuarsono; Bando Amin C. Kader

Study Program of Public Administration

Universitas Dehasen Bengkulu

Email: evilorita@unived.ac.id

How to Cite :

Septi Ayuna Hendra Liza; Evi Lorita; Bando Amin C.Kader; Yusuarsono. 2020. Evaluasi Program Keluargaharapan (PKH). Sengkuni Journal: Social Sciences and Humanities Vol. 1 No. 2 2020 page: 189 – 200, DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.1.2.189-200>

ARTICLE HISTORY

Received [1 Desember 2020]

Revised [15 Desember 2020]

Accepted [27 Desember 2020]

KEYWORDS

Evaluasi; Program; Keluarga; Harapan; (PKH)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Program Keluarga Harapan merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat sangat miskin di seluruh Indonesia. Program ini dikhususkan pada dua komponen yaitu pendidikan dan kesehatan. Namun, program yang diharapkan dapat menciptakan kualitas hidup masyarakat miskin terutama di bidang pendidikan dan kesehatan ini ternyata masih memiliki permasalahan dalam pelaksanaannya di lapangan. Permasalahannya adalah dalam pelaksanaannya masih terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku pada buku pedoman umum PKH. Permasalahan pertama adalah tidak meratanya masyarakat miskin yang mendapatkan dana bantuan dari PKH. Untuk mengetahui hasil dari program Keluarga harapan di Tahun 2019 ini yaitu dengan melakukan evaluasi menggunakan enam indikator. Melalui tipe penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti menetapkan informan ini terdiri dari informan kunci dan informan pokok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Program Keluarga harapan yaitu di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut di tahun 2019. Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan Program keluarga harapan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah sudah berjalan dengan efektif. Hal itu di dasarkan dari indikator-indikator evaluasi yang telah peneliti lakukan.

ABSTRACT

PKH is a program launched by the government in the context of accelerating poverty reduction while at the same time improving the quality of human resources, especially in the very poor community groups throughout Indonesia. This

program is specialized in two components, namely education and health. However, the program which is expected to create a quality of life for the poor, especially in the field of education and health, still has problems in implementing it in the field. The problem is that in practice there are still things that are not in accordance with the procedures that apply to the PKH general manual. The first problem is the uneven number of poor people who get aid funds from PKH. To find out the results of the 2019 program, that is by evaluating using six indicators. Through this type of qualitative research with descriptive research type, the researcher determines that this informant consists of key informants and key informants. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation techniques. This study aims to determine the results of the implementation of the PKH in Batu Raja Village, Pondok Kubang Sub-District, Central Bengkulu Regency by evaluating the implementation of the program in 2019. From the research and analysis of data conducted, it shows that the implementation of the program has run effectively. This is based on evaluation indicators done by the researcher.

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan dianggap sebagai salah satu hal penghambat proses pembangunan sebuah negara. Salah satu negara yang masih dibelit oleh masalah sosial ini adalah Indonesia. Angka kemiskinan ditingkat masyarakat masih cukup tinggi meskipun oleh lembaga statistik negara, selalu dinyatakan bahwa setiap tahun angka kemiskinan cenderung menurun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 9,41 persen, menurun 0,25 persen poin terhadap September 2018 dan menurun 0,41 persen poin terhadap Maret 2018. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang, menurun 0,53 juta orang terhadap September 2018 dan menurun 0,80 juta orang terhadap Maret 2018. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2018 sebesar 6,89 persen, turun menjadi 6,69 persen pada Maret 2019. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2018 sebesar 13,10 persen, turun menjadi 12,85 persen pada Maret 2019. Dibanding September 2018, jumlah penduduk miskin Maret 2019 di daerah perkotaan turun sebanyak 136,5 ribu orang (dari 10,13 juta orang pada September 2018 menjadi 9,99 juta orang pada Maret 2019). Sementara itu, daerah perdesaan turun sebanyak 393,4 ribu orang (dari 15,54 juta orang pada September 2018 menjadi 15,15 juta orang pada Maret 2019).

Garis Kemiskinan pada Maret 2019 tercatat sebesar Rp 425.250,./ kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 313.232,- (73,66 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 112.018,- (26,34 persen). Pada Maret 2019, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 468 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp1.990.170,-/rumah tangga miskin/bulan.

Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial tersebut, khususnya kemiskinan maka pemerintah Indonesia memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan mulai dari program penanggulangan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil. Salah satu program berbasis bantuan sosial dari pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan

(PKH). Program ini dilaksanakan oleh dinas sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

PKH dijalankan sebagai pelaksanaan dari UU no. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia. UU no. 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial. UU no. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Inpres no. 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan dan Perpres no. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan.

Di Indonesia Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan pertama kali pada tahun 2007 di 7 provinsi 48 kabupaten/kota. Daerah-daerah yang menjadi tempat percontohan yaitu DKI Jakarta, Jawa timur, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur dan juga Gorontalo dengan harapan program ini berkesinambungan. Selanjutnya, mulai tahun 2010 kementerian sosial (KEMENSOS) menambah jumlah provinsi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia. Program keluarga harapan (PKH) kemudian dilaksanakan di seluruh wilayah di Republik Indonesia pada tahun 2013.

Program ini terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan. Kesehatan menjadi aspek penting sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Dengan kesehatan terjamin maka pendidikan juga dapat berjalan dengan baik, dan dengan pendidikan yang layak maka secara otomatis kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat. Kedua komponen ini memiliki hubungan erat dengan kemiskinan.

Sebagai salah satu program yang dilaksanakan secara nasional sejak tahun 2013, Program Keluarga Harapan (PKH) juga dialokasikan ke daerah-daerah yang telah memenuhi syarat yang ditentukan. Khususnya untuk Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, jumlah penerima PKH pada tahun 2019 berjumlah 360 RTSM yang tersebar di 12 kelurahan. Berdasarkan observasi awal di desa Batu Raja tercatat sebanyak 36 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang menerima bantuan tunai dari Program Keluarga Harapan (PKH). Jumlah seluruh anak yang menempuh pendidikan yaitu 185 anak, yang menerima bantuan tunai PKH adalah 32 orang, yang terdiri dari 13 orang tingkat SD yaitu 7 laki-laki dan 6 perempuan, 16 orang tingkat SMP yaitu 4 laki-laki dan 8 perempuan, 7 orang tingkat SMA yaitu 4 laki-laki dan 3 perempuan, dan 4 orang yang mempunyai anak balita.

Tabel 1.1: Hasil Rekapitulasi Data RSTM Penerima PKH di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2019

No	Nama Kelurahan	Jumlah Peserta
1	ANYAR	14
2	BATU RAJA	36
3	DUSUN BARU 1	25
4	HARAPAN MAKMUR	40
5	LINGGAR GALING	85
6	MARGO MULYO	14
7	PAKU HAJI	35
8	PONDOK KUBANG	36
9	TABA JAMBU	12
10	TALANH TENGAH 1	21
11	TANJUNG DALAM	13
12	TANJUNG TERDANA	29
TOTAL		360

Sumber : UPPKH Kecamatan Pondok Kubang 2019

Di desa Batu Raja, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2019, ditemukan beberapa warga yang tergolong Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan penghasilan sangat rendah tidak mendapat bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), ditemukan ada anak usia sekolah yang putus sekolah pada jenjang SMP sehingga sebagian besar anak-anak yang tidak berada pada sistem sekolah memutuskan bekerja menjadi buruh bangunan, buruh tani, bahkan merantau ke luar kota demi membantu perekonomian keluarga.

Keterbatasan ekonomi juga menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mengakses pelayanan kesehatan yang lebih baik. Meskipun di Desa Batu Raja telah memiliki fasilitas Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), tidak dipungkiri bahwa masyarakat juga membutuhkan kualitas pelayanan yang lebih baik mengingat Posyandu dan Poskesdes di Desa Batu Raja hanya dibantu oleh satu Bidan Desa.

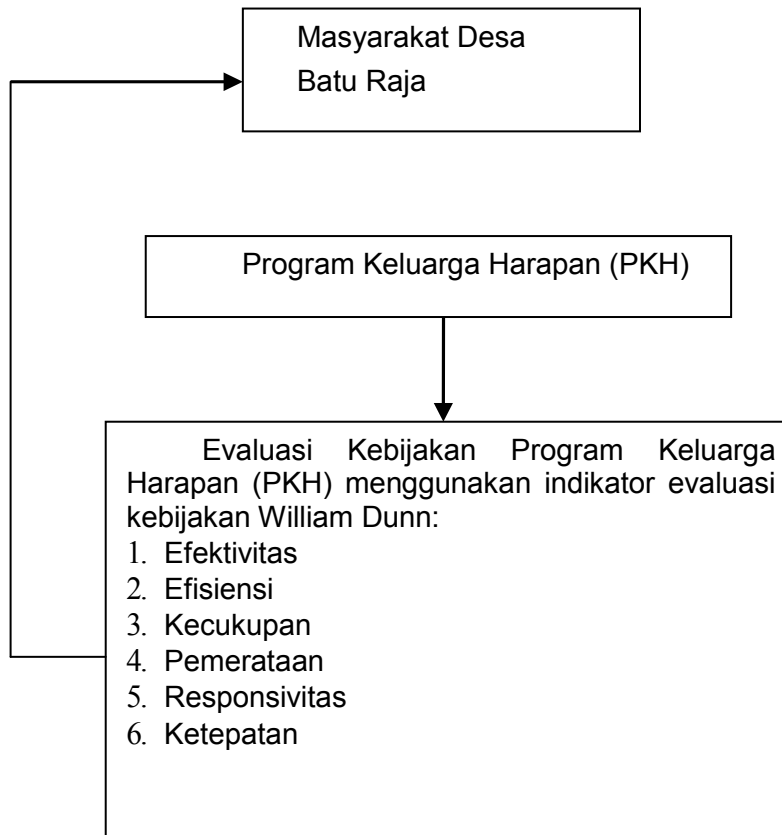
Pelaksanaan PKH di Desa Batu Raja merupakan sebuah solusi dari pemerintah untuk membenahi permasalahan pendidikan dan kesehatan. Pada tahun 2019 tercatat sejumlah 36 KSM yang terdaftar sebagai penerima PKH. Dengan menerima bantuan PKH, diharapkan mendorong perubahan perilaku penerima PKH untuk memperbaiki kualitas kesehatan dan pendidikan. Selain itu, kehadiran program ini diharapkan tidak hanya menjadi bantuan uang semata tetapi mampu memberdayakan masyarakat yang lebih mandiri dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk mencari tahu sejauh mana bantuan PKH memberikan manfaat kepada penerima PKH di Desa Batu Raja. Guna mendukung pencarian informasi apakah kebijakan PKH tersebut efektif ataukah belum, maka penelitian ini akan lebih mengarah pada evaluasi terhadap pencapaian tujuan kebijakan PKH dengan mengangkat judul "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah".

LANDASAN TEORI

Untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa indikator, karena penggunaan indikator tunggal akan membahayakan, dalam arti hasil penelitiannya dapat bias dari yang sesungguhnya. Dunn dalam Muh. Irfan Islamy (2017: 8:19) mengembangkan indikator atau kriteria evaluasi mencakup enam indikator: (1) Efektivitas, berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari tindakannya tindakan. (2) Efisiensi, berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisiensi. (3) Kecukupan, berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas yang mengukur seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang ada. (4) Pemerataan (*equity*), erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok- kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang usahanya didistribusikan secara adil. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif dan mencukupi apabila biaya manfaat merata. (5) Responsivitas, Keberhasilan kebijakan dapat diukur melalui tanggapan masyarakat atas pelaksanaannya setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh apa yang akan terjadi jika suatu kebijakan dilaksanakan. Tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan. (6)

Ketepatan, kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasi tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. Kriteria ini menyangkut substansi tujuan bukan cara atau instrumen untuk merealisasikan tujuan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat penelitian yang utama. Selanjutnya digunakan teknik deskriptif untuk mengetahui dan menggambarkan tentang bagaimana Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini digunakan karena pemilihan informan berdasarkan tujuan dari penelitian. Informan dengan sengaja dipilih yang dianggap dapat mewakili dan banyak mengetahui mengenai objek yang akan diteliti.

Penggunaan teknik ini senantiasa mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu penelitian harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya. Keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (Tujuh) orang informan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi, Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi.

Dalam metode ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Teknik analisa data yang dimaksud adalah menganalisa data yang terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari informan dengan hasilnya menyederhanakan data dalam upaya mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Untuk dapat menyajikan hasil dari penelitian ini maka yang

harus dilakukan adalah dengan membuat dan menganalisa atau menggambarkan fenomena mengenai situasi atau kejadian dari objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246), yaitu Redkasi data, Penyajian data, Triulasi Data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Efektifitas

Berdasarkan dari data masyarakat miskin desa Batu Raja yang diajukan ke dinas sosial sebanyak 53 orang dan diseleksi berdasarkan kriteria dari dinas sosial langsung. Berikut adalah daftar masyarakat miskin yang diajukan oleh desa Batu Raja kepada Dinas Sosial Bengkulu Tengah:

Tabel 5.1 Daftar Masyarakat Miskin Desa Batu Raja

No	RT	Jumlah	Keterangan
1	I	16	Masyarakat miskin
2	II	13	Masyarakat miskin
3	III	24	Masyarakat miskin
4	Jumlah	53	Masyarakat miskin

Berdasarkan dari tabel 5.1 diatas data masyarakat miskin yang ada di desa Batu Raja adalah sebanyak 53 masyarakat miskin, yang langsung diajukan oleh pemerintah desa Batu Raja ke Dinas Sosial Bengkulu Tengah. Setelah melakukan survei dari dinas soaial langsung maka yang diterima untuk mendapatkan bantuan tunai PKH adalah sebanyak 36 orang sudah memenuhi kuota yang ada. Berikut adalah daftar penerima bantuan tunai PKH desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah :

Tabel 5.2 Daftar Penerima Bantuan Tunai PKH Desa Batu Raja

No	RT	Jumlah	Keterangan
1	I	8	Penerima bantuan tunai PKH
2	II	7	Penerima bantuan tunai PKH
3	II	21	Penerima bantuan tunai PKH
4	Jumlah	36	Penerima bantuan tunai PKH

Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Batu Raja dilakukan oleh instansi pelaksana kebijakan kepada pendamping PKH kemudian diteruskan kepada masyarakat. Di Desa Batu Raja efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan langsung oleh Dinas Sosial (DINSOS) yang mana setiap tiga bulan sekali melakukan pertemuan kelompok. Kemudian pendamping PKH juga melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut mereka membahas mengenai bagaimana perkembangan bantuan tunai PKH ini sendiri di Desa Batu Raja.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah PKH sudah dilaksanakan dengan baik tetapi PKH di desa Batu Raja belum mencapai hasil yang diinginkan karena program PKH ini belum mencakup seluruh keluarga miskin yang ada di desa Batu Raja.

Efisiensi

Di Desa Batu Raja Program Keluarga Harapan (PKH) dijalankan oleh pelaksana kebijakan yang mana dari dinas sosial dan pendamping PKH melaksanakan pertemuan bulanan dan kunjungan kepada penerima PKH secara langsung, sehingga pelaksana kebijakan dapat melihat secara langsung bagaimana PKH ini sendiri dapat memberi dampak terhadap penerimaan bantuan tunai PKH.

Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah PKH sudah dijalankan dengan baik. Tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti program PKH di desa Batu Raja ini belum mencapai tujuan yang diinginkan dan dana yang dikeluarkan dari program PKH ini tidak tepat sasaran karena ada RTSM yang tidak mendapatkan bantuan ini sedangkan ada warga yang mampu tetapi mendapatkan bantuan PKH di desa Batu Raja. Maka dapat disimpulkan bahwa PKH di desa Batu Raja belum efisien dan dana yang dikeluarkan tidak tepat sasaran.

Kecukupan

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan, masyarakat yang menerima bantuan PKH sudah mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dengan kata lain bagi masyarakat yang menerima program ini sudah

mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada di keluarga mereka baik itu di bidang kesehatan maupun pendidikan. Tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti program ini

belum mencakup seluruh keluarga miskin yang ada di desa Batu Raja sehingga program ini belum sepenuhnya mencukupi seluruh permasalahan kemiskinan yang ada di desa Batu Raja.

Pemerataan

Dari hasil penjelasan responden di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk desa Batu Raja dalam hal pemerataan belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal itu ditandai dengan masih terdapatnya masyarakat yang belum mendapatkan bantuan dari PKH. Selain wawancara, bukti lain yang memperkuat adanya ketidakmerataan pada proses pelaksanaan PKH yaitu dari data penduduk miskin sebanyak 9.11 jiwa penduduk di Kecamatan Pondok Kubang yang mendapatkan PKH pada tahun 2013 di Desa Batu Raja sebanyak 115 penduduk dalam kategori balita, ibu hamil, siswa SD dan siswa SMP. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa jumlah masyarakat prasejahtera yang mendapatkan bantuan dari PKH belum mencakup semua penduduk pra sejahtera di Kecamatan Pondok Kubang secara keseluruhan.

Proses tidak meratanya sebaran peserta PKH disebabkan oleh konsep dasar dari PKH yaitu menjangkau rumah tangga yang sangat miskin dalam sebarannya jadi bisa dikatakan masyarakat yang masih tergolong miskin dalam hal sosial ekonomi belum bisa menjadi syarat untuk mendapatkan dana PKH. Mereka yang tergolong miskin masih bisa mendapatkan dana bantuan dari program pemerintah yang lain misalnya dari Raskin, jamkesmas, BSM dan lain-lain.

Responsivitas

Keberhasilan kebijakan dapat diukur melalui tanggapan masyarakat atas pelaksanaannya setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh apa yang akan terjadi jika suatu kebijakan dilaksanakan. Tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan.

Responsivitas Program Keluarga Harapan merupakan bentuk respon peserta yang timbul akibat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan PKH. Menurut hasil wawancara yang dilakukan di desa Batu Raja dapat disimpulkan bahwa peserta yang menerima bantuan PKH di desa Batu Raja merasa puas dengan adanya Program Keluarga Harapan. Terbukti dari hasil wawancara yang mengungkapkan kepuasan mereka setelah mendapatkan dana bantuan. Tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa responsivitas PKH di desa Batu Raja belum sepenuhnya memuaskan karena ada masyarakat yang mengeluhkan karena ada masyarakat yang lebih pantas mendapatkan bantuan PKH tetapi tidak mendapatkan begitupun sebaliknya.

Ketetapan

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PKH para ibu peserta PKH mempunyai semangat untuk menyekolahkan anaknya atau memeriksakan balita dan kandungannya. Adanya kesadaran untuk meningkatkan akses di bidang pendidikan dan kesehatan merupakan suatu pencapaian yang baik dalam PKH.

Dari hasil penelitian pada evaluasi PKH di Desa Batu Raja pada Tahun 2019 diukur berdasarkan kriteria evaluasi, didapatkan hasil yang belum cukup memuaskan. Yang paling penting dalam melaksanakan evaluasi harus didasarkan pada indikator hasil dan dampak yang diberikan oleh program.

Berdasarkan hasil penelitian, program ini belum mampu membantu seluruh keluarga miskin yang ada di desa Batu Raja. Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang mana ada warga yang seharusnya mendapatkan bantuan PKH ini tapi tidak mendapatkan begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Batu Raja dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan PKH sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan diluncurkannya PKH yaitu dengan harapan mampu memecahkan masalah klasik yang dihadapi RTSM seperti masalah gizi buruk, tingginya kematian ibu dan bayi serta rendahnya partisipasi anak usia sekolah.

Tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Batu Raja dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan PKH belum berjalan dengan baik, dapat dilihat dari tidak meratanya PKH di desa Batu Raja yang mana ada warga yang seharusnya mendapatkan bantuan PKH tapi tidak mendapatkan sedangkan ada warga yang sudah berkecukupan tapi mendapatkan bantuan PKH, sehingga Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Batu Raja belum mencapai tujuan yang tepat.

Target yang dicapai dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Batu Raja ini berupa terbantunya masyarakat tidak mampu khususnya RTSM dalam memenuhi kebutuhan hidup berkaitan dengan pendidikan, dan kesehatan ibu hamil serta balita. Tercapainya hasil yang diinginkan dari program ini sudah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengevaluasi dan mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa Batu Raja pada tahun 2019 yang diukur berdasarkan indikator atau kriteria evaluasi diantaranya:

- 1) Dalam pelaksanaan PKH, Efektifitas program berkaitan erat dengan sejauh mana pelaksanaan dari Program Keluarga Harapan (PKH) telah mencapai tujuan yang diharapkan. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat dari adanya kesesuaian antar konsep dengan fakta yang ada di lapangan sehingga memungkinkan tujuan dari Program Keluarga Harapan tersebut berjalan dengan baik. Setelah melakukan penelitian di desa Batu Raja, program ini belum mencapai tingkat efektifitas yang baik. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dan hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti di desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
- 2) Efisien berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk

menghasilkan tingkat efektifitas tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah PKH sudah dijalankan dengan baik. Tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti program PKH di desa Batu Raja ini belum mencapai tujuan yang diinginkan dan dana yang dikeluarkan dari program PKH ini tidak tepat sasaran karena ada RTSM yang tidak mendapatkan bantuan ini sedangkan ada warga yang mampu tetapi mendapatkan bantuan PKH di desa Batu Raja. Maka dapat disimpulkan bahwa PKH di desa Batu Raja belum efisien dan dana yang dikeluarkan tidak tepat sasaran.

- 3) Kecukupan Program Keluarga Harapan berkaitan dengan sejauh mana kepuasan peserta PKH sebagai sasaran program di dalam mencukupi kebutuhannya dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Setelah melakukan penelitian di desa Batu Raja, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan, masyarakat yang menerima bantuan PKH sudah mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dengan kata lain bagi masyarakat yang menerima program ini sudah mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada di keluarga mereka baik itu di bidang kesehatan maupun pendidikan. Tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti program ini belum mencakup seluruh keluarga miskin yang ada di desa Batu Raja sehingga program ini belum sepenuhnya mencukupi seluruh permasalahan kemiskinan yang ada di desa Batu Raja.
- 4) Program Keluarga Harapan merupakan manfaat yang diterima oleh peserta PKH disalurkan secara merata. Jadi dengan kata lain pemerataan berkaitan dengan keadilan untuk masyarakat. Untuk Desa Batu Raja, dalam hal penyebaran dana PKH belum merata. Hal itu ditandai dengan keterangan para informan yang mengatakan bahwa persebaran peserta PKH belum merata.
- 5) Responsivitas Program Keluarga Harapan merupakan bentuk respon peserta yang timbul akibat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan PKH. Menurut hasil penelitian di desa Batu Raja disimpulkan bahwa peserta yang menerima bantuan PKH di desa Batu Raja merasa puas dengan adanya Program Keluarga Harapan. Terbukti dari hasil wawancara yang mengungkapkan kepuasan mereka setelah mendapatkan dana bantuan. Tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa responsivitas PKH di desa Batu Raja belum sepenuhnya memuaskan karena ada masyarakat yang mengeluhkan karena ada masyarakat yang lebih pantas mendapatkan bantuan PKH tetapi tidak mendapatkan begitupun sebaliknya.
- 6) Dari hasil yang didapatkan setelah dilakukannya penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta yang menerima dana bantuan dari PKH merasa senang karena mereka merasakan manfaat dari adanya program keluarga harapan ini diantaranya yaitu mempunyai kehidupan yang lebih baik.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bentuk kontribusi pada penelitian ini yaitu dalam bentuk saran. Beberapa hal yang akan menjadi saran berkenaan dengan evaluasi Program Keluarga Harapan di desa Batu Raja pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Program ini masih harus diperluas sehingga mampu mencakup seluruh keluarga sangat miskin di Desa Batu Raja. Pendataan calon peserta harus lebih tepat dengan cara melakukan kunjungan langsung kerumah-rumah calon peserta. Selain itu, memprioritaskan prinsip keadilan yaitu supaya setiap keluarga penerima manfaat mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Joko Widodo, 2006. Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik, (Sidoarjo: Bayumedia Publishing).
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulirtyastuti, 2012. Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia, (Yogyakarta: Gava Media).
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Kebijaksanaan implementasi Kebijakan Negara, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2016. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Abidin, Said Zainal. 2012. Kebijakan publik. Edisi Ke-2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dunn, William N. 2013. Pengantar Kebijakan Publik. Edisi Ke-2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dewi, Rahayu K. 2016. Study Analisis Kebijakan. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Khomsan dkk, Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).
- Edi Suharto, Kemiskinan & Perlindungan Sosial.
- Ali Khomsan dkk, Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin.
- Nasikun, 2001. Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. Magister Administrasi Publik, Yogyakarta: UGM.
- Mubyarto. 1999. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Yogyakarta: Aditya Media Naskah Pedoman umum Program Keluarga Harapan (PKH). 2013. Kementerian Sosial RI.
- Mahfud, Choirul. 2005. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin.
- Badan pusat statistik, 2019 presentase penduduk miskin di akses <https://www.bps.go.id>, diakses pada 11 november 2019.